

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Sehingga jumlah dari populasi tersebut adalah 89 guru. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* dan peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menentukan sampel penelitian. Dengan perincian sebagai berikut:

a. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia anggota sampel penelitian yaitu guru, dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa rentangan. Untuk rentang usia 24 – 28 tahun terdapat 3 orang guru atau sebesar 3,37%, usia 29 – 33 tahun terdapat 6 orang guru atau sebesar 6,74%, usia 34 – 38 tahun terdapat 8 orang guru atau sebesar 8,99%, usia 39 – 43 tahun terdapat 3 orang guru atau sebesar 3,37%, usia 44 – 48 tahun terdapat 18 orang guru atau sebesar 20,22%, usia 49 – 53 tahun terdapat 25 orang guru atau sebesar 28,09%, usia 54 – 58 tahun terdapat 23 orang guru atau sebesar

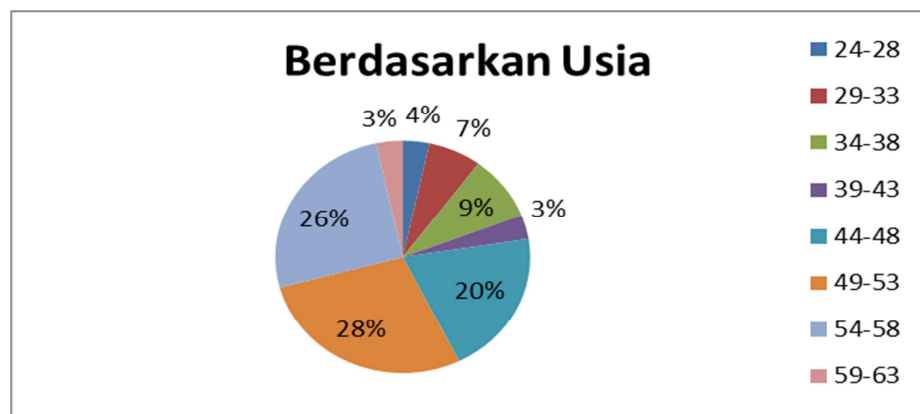
25,84%, dan yang terakhir yaitu rentang usia 59 – 63 tahun terdapat 3 orang guru atau sebesar 3,37%.

Distribusi frekuensi dari karakteristik tersebut dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia								
No	Usia	1	2	3	4	5	Frekuensi	Persentase
1	24-28	1	0	0	1	1	3	3,37%
2	29-33	1	3	1	0	1	6	6,74%
3	34-38	1	1	2	3	1	8	8,99%
4	39-43	0	2	0	0	1	3	3,37%
5	44-48	0	5	0	4	9	18	20,22%
6	49-53	5	7	6	5	2	25	28,09%
7	54-58	6	5	7	1	4	23	25,84%
8	59-63	2	1	0	0	0	3	3,37%
JUMLAH							89	100,00%

Secara lebih jelas, data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Pie Distribusi Sampel Berdasarkan Usia

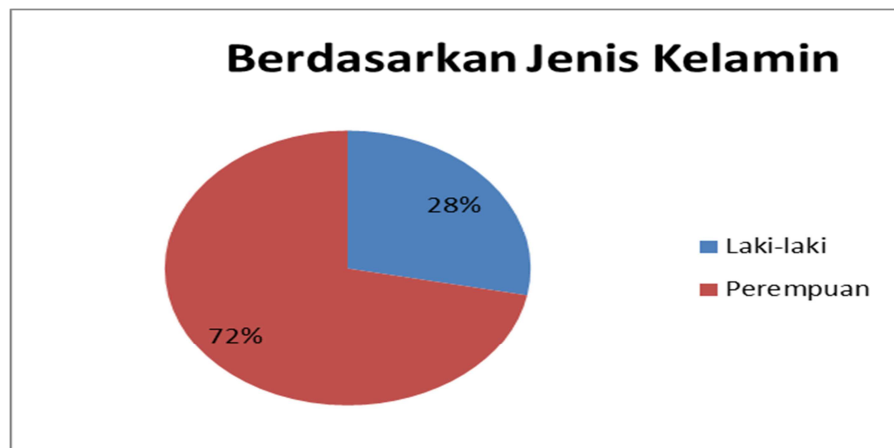
b. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Guru yang menjadi responden dalam penelitian ini jika dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, terdiri dari 25 orang guru laki-laki atau sebesar 28,09% dari jumlah sampel dan 64 orang guru perempuan atau sebesar 71,91%. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Jenis Kelamin			
NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	25	28,09%
2	Perempuan	64	71,91%
JUMLAH		89	100,00%

Secara lebih jelas, data tersebut juga dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Pie Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

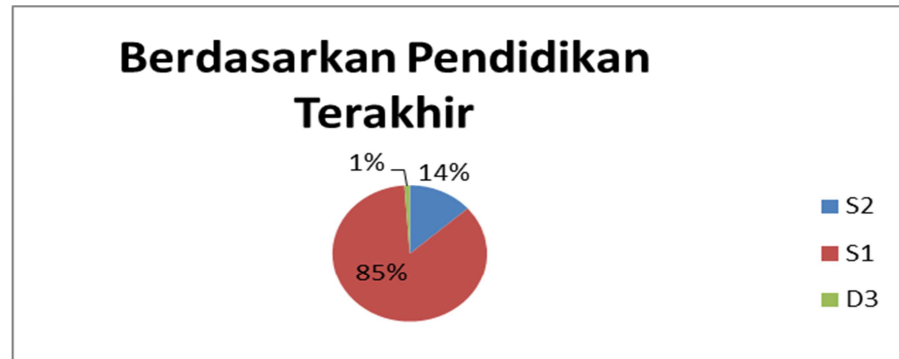
c. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Anggota sampel yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 1 orang atau sebesar 1,12%. Sebanyak 76 orang memiliki pendidikan terakhir S1 atau sebesar 85,39%, dan sebanyak 12 orang atau sebesar 13,48% anggota sampel memiliki pendidikan terakhir S2. Secara lebih jelas, distribusi frekuensi dari karakteristik sampel berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Pendidikan Terakhir			
No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	S2	12	13,48%
2	S1	76	85,39%
3	D3	1	1,12%
JUMLAH		89	100,00%

Secara lebih jelas, data tersebut juga dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Pie Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir

d. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah

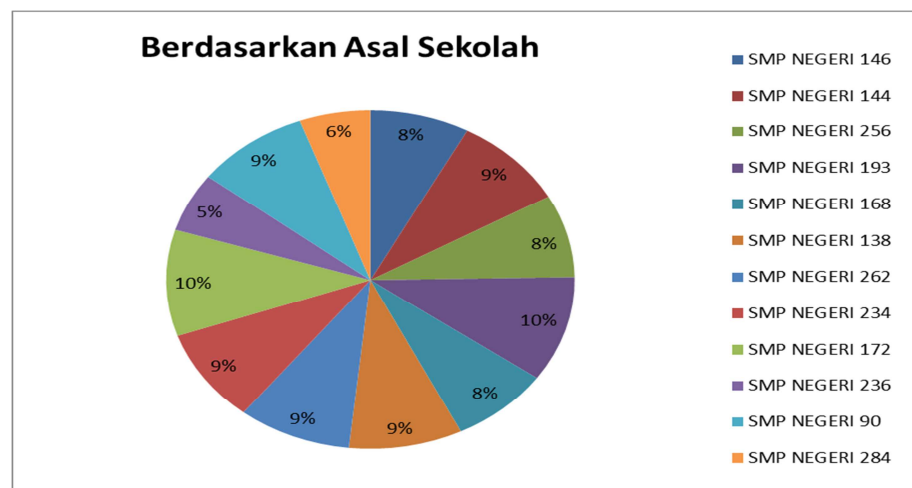
Berdasarkan asal sekolah anggota sampel berbeda-beda. Anggota sampel yang memiliki asal sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 146 sebanyak 7 orang guru atau sebesar 7,87%, selanjutnya anggota sampel yang memiliki asal sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 144 sebanyak 8 orang guru atau sebesar 8,99%, selanjutnya yang memiliki asal sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 256 sebanyak 7 orang guru atau sebesar 7,87%, selanjutnya yang memiliki asal sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 193 sebanyak 9 orang guru atau sebesar 10,11%, selanjutnya yang memiliki asal sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 168 sebanyak 7 orang guru atau sebesar 7,87%, selanjutnya yang memiliki asal sekolah di

Sekolah Menengah Pertama Negeri 138 sebanyak 8 orang guru atau sebesar 8,99%, selanjutnya yang memiliki asal sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 262 sebanyak 8 orang guru atau sebesar 8,99%, selanjutnya yang memiliki asal sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 234 sebanyak 8 orang guru atau sebesar 8,99%, selanjutnya yang memiliki asal sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 172 sebanyak 9 orang guru atau sebesar 10,11%, selanjutnya yang memiliki asal sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 236 sebanyak 5 orang guru atau sebesar 5,62%, selanjutnya yang memiliki asal sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 90 sebanyak 8 orang guru atau sebesar 8,99%, dan yang terakhir yang memiliki asal sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 284 sebanyak 5 orang guru atau sebesar 5,62%. Secara lebih jelas, distribusi frekuensi dari karakteristik sampel berdasarkan asal sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Asal Sekolah

Berdasarkan Asal Sekolah			
No	Asal Sekolah	Frekuensi	Persentase
1	SMP NEGERI 146	7	7,87%
2	SMP NEGERI 144	8	8,99%
3	SMP NEGERI 256	7	7,87%
4	SMP NEGERI 193	9	10,11%
5	SMP NEGERI 168	7	7,87%
6	SMP NEGERI 138	8	8,99%
7	SMP NEGERI 262	8	8,99%
8	SMP NEGERI 234	8	8,99%
9	SMP NEGERI 172	9	10,11%
10	SMP NEGERI 236	5	5,62%
11	SMP NEGERI 90	8	8,99%
12	SMP NEGERI 284	5	5,62%
JUMLAH		89	100,00%

Secara lebih jelas, data tersebut juga dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Pie Distribusi Sampel Berdasarkan Asal Sekolah

2. Deskripsi Data di Lapangan

a. Deskripsi Data *Quality of Work Life*

Variabel *Quality of Work Life* yang diteliti menggunakan instrumen dengan 35 butir pernyataan telah dijawab oleh guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Data *Quality of Work Life* diperoleh dari 89 guru yang menjadi responden dan dari hasil pengolahan data diperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 168 dan skor terendah sebesar 108 dengan skor rata-rata sebesar 147,69 serta simpangan baku sebesar 12,39.

Perolehan data selengkapnya dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data *Quality of Work Life*

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
1	108 - 115	107,5 - 115,5	111,5	1	1,12%
2	116 - 123	115,5 - 123,5	119,5	3	3,37%
3	124 - 131	123,5 - 131,5	127,5	5	5,62%
4	132 - 139	131,5 - 139,5	135,5	8	8,99%
5	140 - 147	139,5 - 147,5	143,5	31	34,83%
6	148 - 155	147,5 - 155,5	151,5	9	10,11%
7	156 - 163	155,5 - 163,5	159,5	23	25,84%
8	164 - 171	163,5 - 171,5	167,5	9	10,11%
Jumlah				89	100%

Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata tingkat *Quality of Work Life*, dapat diketahui dengan cara:

Pertama, dalam menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang dapat diperoleh dengan cara skor rata-rata dikurangi simpangan baku sampai dengan skor rata-rata ditambah simpangan baku, maka hasilnya:

$$147,65 - 12,37 = 135,28 = 135$$

$$147,65 + 12,37 = 160,02 = 160$$

Jadi untuk nilai rata-rata dengan kategori sedang rentang nilainya adalah 135 – 160.

Kedua, untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada di atas $160 \geq 161$ sampai dengan skor tertinggi yaitu 168. Jadi, rentang nilai untuk kategori tinggi adalah 161 – 168.

Ketiga, untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah dapat diperoleh dengan menentukan skor yang berada di bawah 135 atau ≤ 134 sampai dengan skor terendah yaitu 108. Jadi, rentang nilai untuk kategori rendah adalah 108 – 134.

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai rata-rata dengan kategori rendah, sedang dan tinggi dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya
Tingkat Rata-rata *Quality of Work Life***

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Rendah	108 – 134	12	13,5%
2	Sedang	135 - 160	67	75,3%
3	Tinggi	161 - 168	10	11,2%
JUMLAH			89	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Quality of Work Life* dikategorikan pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 89 sampel guru, sebagian besar mendapat skor antara 135 – 161, yakni sebanyak 67 orang guru atau sebesar 75,3%.

b. Deskripsi Data Komitmen Organisasi

Variabel Komitmen Organisasi yang diteliti menggunakan instrumen dengan 35 butir pernyataan telah dijawab oleh guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Data Komitmen Organisasi diperoleh dari 89 guru yang menjadi responden dan dari hasil pengolahan data diperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 175 dan skor terendah

sebesar 108 dengan skor rata-rata sebesar 147,06 serta simpangan baku sebesar 12,97.

Perolehan data selengkapnya dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data Komitmen Organisasi

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
1	108 - 116	107.5 - 116.5	112	2	2,25%
2	117 - 125	116.5 - 125.5	121	6	6,74%
3	126 - 134	125.5 - 134.5	130	5	5,62%
4	135 - 143	134.5 - 143.5	139	16	17,98%
5	144 - 152	143.5 - 152.5	148	35	39,33%
6	153 - 161	152.5 - 161.5	157	14	15,73%
7	162 - 170	161.5 - 170.5	166	10	11,24%
8	171 - 179	171.5 - 179.5	175	1	1,12%
Jumlah				89	100%

Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata tingkat Komitmen Organisasi, dapat diketahui dengan cara:

Pertama, dalam menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang dapat diperoleh dengan cara skor rata-rata dikurangi simpangan baku sampai dengan skor rata-rata ditambah simpangan baku, maka hasilnya:

$$147,06 - 12,97 = 134,09 = 134$$

$$147,06 + 12,97 = 160,03 = 160$$

Jadi untuk nilai rata-rata dengan kategori sedang rentang nilainya adalah 134 – 160.

Kedua, untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada di atas $160 \geq 161$ sampai dengan skor tertinggi yaitu 175. Jadi, rentang nilai untuk kategori tinggi adalah 161 – 175.

Ketiga, untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah dapat diperoleh dengan menentukan skor yang berada di bawah 134 atau ≤ 133 sampai dengan skor terendah yaitu 108. Jadi, rentang nilai untuk kategori rendah adalah 108 – 133.

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai rata-rata dengan kategori rendah, sedang dan tinggi dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya Tingkat Rata-rata Komitmen Organisasi

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Rendah	108 – 133	13	14,61%
2	Sedang	134 – 160	63	70,79%
3	Tinggi	161 – 175	13	14,61%
JUMLAH			89	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Komitmen Organisasi dikategorikan pada kategori

sedang. Hal ini dapat dilihat dari 89 sampel guru, sebagian besar mendapat skor antara 134 – 160, yakni sebanyak 63 orang guru atau sebesar 70,79%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

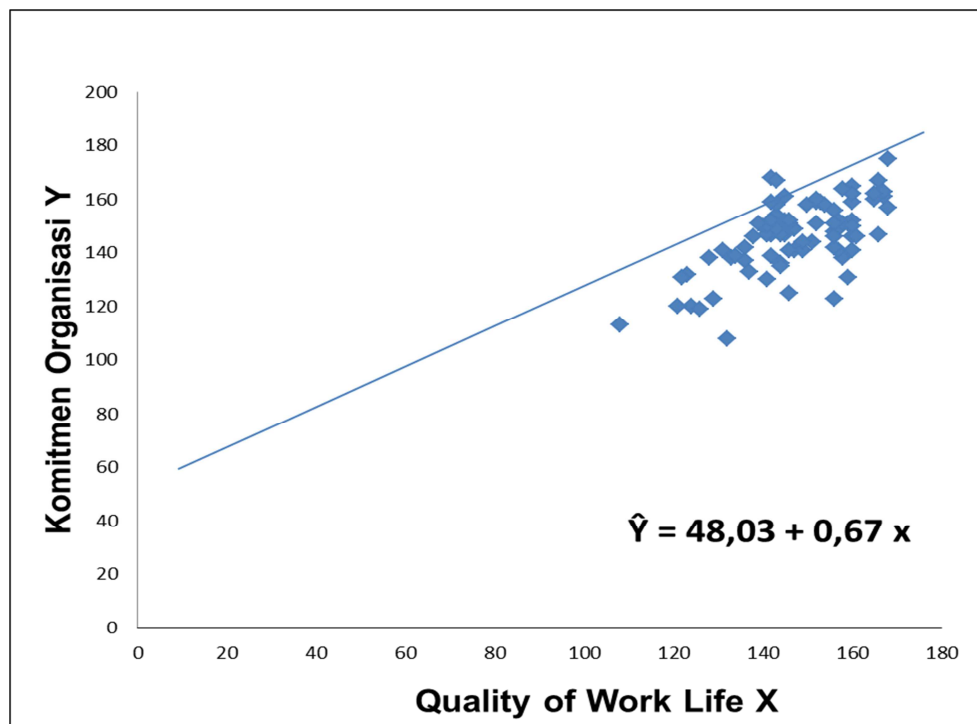
Deskripsi data yang disajikan, sebelumnya harus di uji apakah terpenuhi persyaratan analisis untuk hipotesis. Persyaratan analisis yang diperlukan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data-data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, Kriteria uji normalitas adalah H_0 diterima jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas instrumen dengan menggunakan uji *Liliefors*, diperoleh L_{hitung} terbesar dari variabel X dan Y adalah 0,0699. Sedangkan nilai kritis L_{tabel} untuk jumlah sampel $n = 89$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,0939. Dengan demikian nilai $L_{hitung} = 0,0699$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,0939$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel variabel X dan Y atau variabel *Quality of Work Life* dan Komitmen Organisasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang akan ditarik suatu garis lurus pada diagram pencar. Dari hasil uji regresi linier antara kedua variabel dalam penelitian ini di dapat persamaan $\hat{Y} = 48,03 + 0,67x$.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresi memiliki koefisien $a = 48,03$ dan konstanta $b = 0,67x$. Bila digambarkan dalam bentuk grafik persamaan linier, maka tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Pencar Hubungan antara Quality of Work Life dengan Komitmen Organisasi

Selanjutnya, sebelum menggunakan persamaan regresi dalam rangka mengambil kesimpulan dalam pengujian hipotesis model regresi yang diperoleh diuji kelinierannya dengan menggunakan uji F dalam tabel anava. Hasil perhitungan uji linieritas regresi sederhana disusun pada tabel anava seperti berikut.

Tabel 4.9 Anava untuk Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi

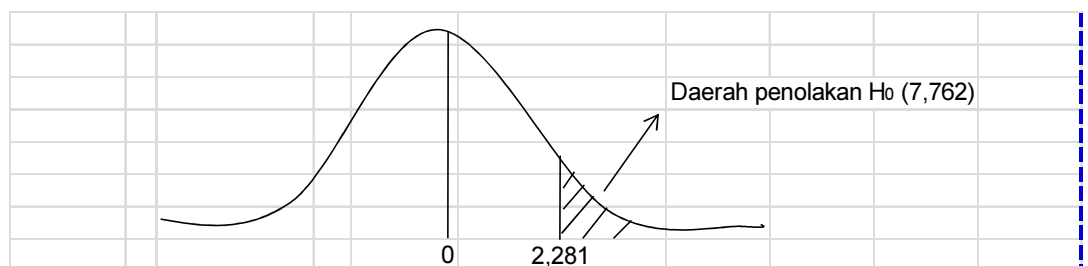
Sumber Varians	DK	JK	KT=JK/DK	F	F _{tabel}
regresi (a)	1	1924671,3	1924671,281	60,25371	3,95059
regresi(b1a)	1	6061,1121	6061,112118		
residu	87	8751,607	100,5931837		
Tuna Cocok	38	4772,1903	125,5839557	1,609478	1,63779
Kekeliruan	51	3979,42	78,02777778		

Dalam pengujian linieritas dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 48,03 + 0,67x$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan pembilang (v_1) = $k-2 = 40 - 2 = 38$, dan derajat kebebasan penyebut (v_2) = $n-k = 89 - 38 = 51$ dari daftar tabel distribusi F dihasilkan F_{tabel} sebesar 1,63779. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, maka dapat diketahui F_{hitung} sebesar 1,609478. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} $1,609478 < 1,63779$, artinya nilai F_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , maka dengan demikian H_0 ditolak, yang artinya model regresi linier.

Kemudian adalah mencari regresi linier yaitu menentukan ketetapan persamaan estimasi yang dihasilkan berdasarkan

perhitungan dengan $dk = n - 2 = 89 - 2 = 87$, diperoleh *Standard Error of Estimate* (Se) sebesar 10,0296. Ini menunjukkan ketetapan persamaan estimasi yang dihasilkan cukup tinggi untuk menjelaskan nilai variabel *Quality of Work Life* dengan Komitmen Organisasi.

Selanjutnya dalam pengujian terhadap koefisien regresi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka kritis pengujian adalah $t_{(n-k;\alpha/2)} = t_{(89-2;0,05/2)} = \pm 2,281$. Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat diketahui kesalahan standar koefisien regresi (Sb) adalah sebesar 0,0864. Dengan demikian nilai t_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 7,762.



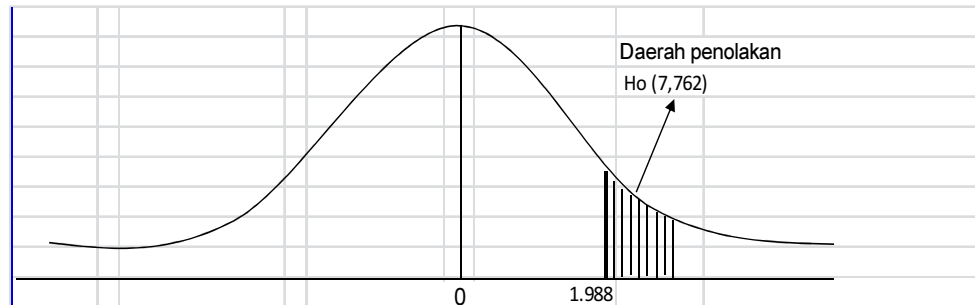
Gambar 4.6 Kurva Hasil Uji-T dalam Uji Linieritas

Gambar kurva di atas menunjukkan nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , maka keputusannya adalah menolak H_0 , berarti nilai b secara statistik tidak sama dengan 0 ($H_0 = \rho \neq 0$). Sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa variabel *Quality of Work Life* (variabel X) berhubungan dengan Komitmen Organisasi (variabel Y).

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan, bahwa terdapat hubungan positif antara *Quality of Work Life* dengan Komitmen Organisasi Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Setelah data yang diperoleh, diolah dan dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, maka didapat koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,639674098 dan selanjutnya koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus uji t untuk pengujian hipotesis sehingga menghasilkan t_{hitung} sebesar 7,762. Untuk uji satu pihak dengan $dk = 87$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari daftar signifikansi diperoleh $t_{0,95}$ adalah sebesar 1,988. Dari hasil tersebut maka diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 7,762 > t_{tabel} = 1,988$), sehingga H_0 dinyatakan dalam koefisien korelasi signifikan ditolak.



Gambar 4.7 Kurva Hasil Uji-t dalam Uji Hipotesis Koefisien Korelasi

Dari gambar kurva di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , sehingga dapat disimpulkan:

- a. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara *Quality of Work Life* dengan Komitmen Organisasi Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara *Quality of Work Life* dengan Komitmen Organisasi Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur.
- c. Dari hasil harga t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Quality of Work Life* dengan Komitmen Organisasi Guru Sekolah

Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Maksud dari hubungan yang positif adalah semakin tinggi *Quality of Work Life* maka semakin tinggi juga Komitmen Organisasi Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

Sedangkan koefisien determinasi (K_d) antara kedua variabel adalah 40,92%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan *Quality of Work Life* terhadap Komitmen Organisasi Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur adalah sebesar 40,92%. Sedangkan 59,08% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar *Quality of Work Life* dalam meningkatkan Komitmen Organisasi guru.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus membuktikan apakah terdapat hubungan positif antara *Quality of Work Life* dengan Komitmen Organisasi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Quality of Work Life* dengan Komitmen Organisasi guru

Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

Berdasarkan data yang didapat dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan jawaban responden untuk variabel *Quality of Work Life* dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Komitmen Organisasi guru.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* antara *Quality of Work Life* dengan Komitmen Organisasi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur diperoleh nilai r sebesar 0,63967 dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,799 untuk uji satu pihak dengan $dk = n - 2 = 89 - 2 = 87$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari daftar signifikansi diperoleh t_{tabel} atau $t_{0,95}$ sebesar 1,988, dari angka tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 7,762 > t_{tabel} = 1,988$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian alternatif (H_a) yang diajukan sebelumnya dapat diterima. Dengan kata lain, dari penelitian ini terlihat adanya hubungan yang positif antara *Quality of Work Life* dengan Komitmen Organisasi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Berdasarkan kesimpulan tersebut juga dapat diketahui bahwa semakin

tinggi *Quality of Work Life* guru semakin tinggi pula Komitmen Organisasi guru.

Dari pembahasan kedua variabel diatas dapat dijadikan landasan untuk menyatakan bahwa kontribusi *Quality of Work Life* terhadap Komitmen Organisasi guru sebesar 40,92%. Dari hasil tersebut dapat memberikan gambaran bahwa *Quality of Work Life* dapat memberikan hubungan yang positif terhadap Komitmen Organisasi guru, selain faktor-faktor lain diluar *Quality of Work Life*.

Setelah peneliti mengadakan penelitian dari hasil yang didapat terkait dengan variabel x yaitu variabel *Quality of Work Life* guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *Quality of Work Life* yaitu sebesar 147,65.

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait dengan variabel y yaitu variabel Komitmen Organisasi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur dikatakan cukup baik. Dari indikator yang ada dalam penelitian ini terlihat bahwa rata-rata guru mempunyai kemauan yang tinggi terkait keterlibatan dalam berbagai kegiatan organisasi. Guru ikut serta dalam hal kegiatan yang diadakan didalam sekolah merupakan suatu keterikatan yang tinggi untuk terus mewujudkan visi dan misi dari sekolah tersebut. Hal ini

dapat dilihat dari nilai rata-rata komitmen organisasi guru sebesar 147,06.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal mencari hubungan antara *Quality of Work* dengan Komitmen Organisasi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur, disadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih sangat banyak kekurangan mengingat penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang baru pertama kali dilakukan oleh peneliti. Selain itu, juga terdapat banyak keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, antara lain:

1. Ukuran sampel yang diambil peneliti dalam penelitian ini hanya berada pada satu lingkup populasi terjangkau yaitu guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur.
2. Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang digunakan hanya terbatas pada jawaban responden dari kisi-kisi pernyataan yang telah disebar oleh peneliti, sehingga belum mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti.

3. Keterbatasan waktu, dana dan tenaga yang dimiliki peneliti untuk menyelesaikan dan membuat penelitian ini menjadi penelitian yang sempurna, sehingga masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.
4. Disposisi dari Kepala Sekolah yang lama menjadi kendala bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan guru yang sibuk saat peneliti melakukan penelitian karena pada saat penelitian bersamaan dengan ulangan semester dan dimulainya pengisian rapot, sehingga terdapat beberapa guru yang meminta waktu lebih lama untuk mengisi angket.